

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Dinamika Kolaborasi Dalam Penanganan Sampah Di Kota Bogor

Dinamika Kolaborasi Dalam Penanganan Sampah Di Kota Bogor di lihat dari pergerakan prinsip bersama, motivasi bersama, dan kapasitas melakukan tindakan bersama. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinamika Kolaborasi Dalam Penanganan Sampah Di Kota Bogor belum maksimal, hal tersebut terjadi karena motivasi bersama yang lemah, dan kapasitas melakukan tindakan bersama yang lemah. Faktor penghambat tersebut dipengaruhi oleh prosedur kolaborasi, kepemimpinan kolaborasi, pengetahuan, dan sumber daya, di mana dialog terbuka dan komunikasi yang transparan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- 1. Pergerakan Prinsip Bersama :** Dinamika kolaborasi pengelolaan sampah di Kota Bogor menunjukkan pentingnya pergerakan prinsip bersama antar aktor. Pengungkapan nilai, deliberasi, dan determinasi menjadi kunci untuk mencapai tujuan kolaboratif yang efektif. Setiap aktor memiliki kepentingan dan nilai yang berbeda, sehingga dialog terbuka diperlukan untuk merumuskan tujuan bersama.
- 2. Motivasi Bersama :** Motivasi bersama dalam kolaborasi di Kota Bogor terletak pada keinginan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan

sehat. Kepercayaan antar aktor sangat berpengaruh terhadap partisipasi aktif, di mana kepercayaan ini dibangun melalui interaksi yang terus-menerus dan komunikasi yang transparan.

- 3. Kapasitas Melakukan Tindakan Bersama :** Kapasitas untuk melakukan tindakan bersama dipengaruhi oleh prosedur dan kesepakatan, kepemimpinan, pengetahuan, dan sumber daya. Prosedur yang jelas dalam berkolaborasi dan kepemimpinan yang memiliki tanggungjawab serta mengarahkan kolaborasi berjalan efektif. Selain itu, pengetahuan teknis tentang pengelolaan sampah diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan semua aktor.

4.1.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Dinamika Kolaborasi Dalam Penanganan Sampah Di Kota Bogor

Faktor penghambat dan pendorong Dinamika Kolaborasi Dalam Penanganan Sampah Di Kota Bogor yaitu faktor budaya, faktor institusi, faktor sumber daya, dan faktor lingkungan yang menunjukkan belum maksimalnya Dinamika Kolaborasi Dalam Penanganan Sampah Di Kota Bogor. Dalam pengelolaan sampah di Kota Bogor, keberhasilan kolaborasi dibangun di atas faktor yang mendukung yaitu faktor sumber daya, dan faktor lingkungan. Namun, terdapat faktor penghambat yang dapat muncul dari perbedaan budaya, penerapan struktur hierarki terhadap institusi yang terlibat, keterbatasan pembiayaan yang memadai, dan kesadaran masyarakat. Sinergi antara fenomena faktor budaya, faktor institusi, faktor sumber daya, dan faktor

lingkungan ini diperlukan untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Faktor Budaya** : faktor pendorongnya yaitu, Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan nilai-nilai lokal yang mendukung keberlanjutan menjadi pendorong utama. Program-program edukasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah mendorong kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat. Namun, faktor penghambatnya Adanya perbedaan nilai dan pandangan antarkelompok masyarakat dan pemerintah yang akan menjadi penghambat kolaborasi penanganan sampah di Kota Bogor.
2. **Faktor Institusi** : faktor pendorongnya berupa adanya peraturan daerah yang jelas, seperti Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 9 Tahun 2012, memberikan landasan hukum bagi kolaborasi. Namun, ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta adanya birokrasi yang kaku dapat menghambat proses kolaborasi. Komunikasi yang kurang efektif antara pihak pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat kolaborasi penanganan sampah di Kota Bogor.
3. **Faktor Sumber Daya** : faktor pendorong kolaborasi berupa sumber daya, baik manusia, finansial, maupun infrastruktur, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kolaborasi. Keterbatasan anggaran

husus untuk kolaborasi menjadi faktor penghambat yang dapat mengurangi efektifitas kolaborasi penanganan sampah di Kota Bogor secara optimal.

4. **Faktor Lingkungan** : Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah di Kota Bogor merupakan faktor pendorong kolaborasi yang krusial. Masyarakat yang kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah cenderung tidak berpartisipasi secara aktif. Kurangnya sarana dan prasarana seperti armada pengangkutan yang sudah tua untuk penanganan sampah dapat menjadi faktor penghambat kolaborasi penanganan sampah di Kota Bogor.

4.2 Saran

1. **Pergerakan Prinsip Bersama** : Disarankan untuk mengadakan forum diskusi secara rutin antara semua aktor agar pengungkapan nilai dan kepentingan masing-masing dapat dilakukan dengan efektif. Ini akan membantu merumuskan tujuan bersama dengan lebih baik.
2. **Motivasi Bersama** : Perlu dilakukan kegiatan yang mendorong interaksi antar aktor, seperti pelatihan bersama atau acara komunitas, guna membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.
3. **Kapasitas Melakukan Tindakan Bersama** : Disarankan untuk memperjelas prosedur kolaborasi dan meningkatkan kepemimpinan

dengan pelatihan manajemen agar semua aktor dapat berkontribusi secara optimal.

4. **Faktor Budaya** : Perlu diadakan program edukasi yang menekankan pada pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktor yang berkontribusi.
5. **Faktor Institusi** : Disarankan untuk menciptakan struktur kolaborasi yang lebih fleksibel, di mana setiap aktor dapat mengusulkan ide dan inisiatif tanpa terlalu bergantung pada instruksi atasan.
6. **Faktor Sumber Daya** : Pemerintah perlu mempertimbangkan pengalokasian anggaran khusus untuk kolaborasi dalam pengelolaan sampah, serta menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung pendanaan.
7. **Faktor Lingkungan** : Dinas Lingkungan Hidup harus meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui kampanye yang melibatkan masyarakat, guna meningkatkan kesadaran dan dorongan untuk berpartisipasi aktif.